BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sosiometri merupakan alat untuk mengetahui hubungan sosial siswa di dalam kelas, namun sosiometri dapat juga digunakan sebagai alat untuk mengetahui priferensi siswa dalam kelas di sekolah SLB Putra Mandiri, khususnya untuk anak- anak Tuna Grahita. Sehingga dengan tehnik ini dapat memudahkan guru di SLB Putra Mandiri dalam memahami siswa sekaligus mengetahui hubungan sosial masing-masing individu dalam kelas.

Untuk memahami siswa sekaligus mengetahui hubungan sosial masing-masing individu dalam kelas, maka guru perlu memperhatikan bagaimana sosialisasi anak di dalam kelas dengan teman- temannya. Sosialisasi merupakan proses dua arah (timbal balik) antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Dalam hal ini adalah hubungan timbal balik antara anak dengan teman sebaya, keluarga, masyarakat, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Sueann Robinson Ambron (1981) mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.[1]

---

[1]Syamsu Yusuf LN, ***Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja,*** (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika anak- anak tumbuh lebih besar, relasi teman sebaya semakin menghabiskan banyak sekali waktu mereka. Teman sebaya adalah anak- anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama,[2] anak- anak menerima umpan balik tentang kemampuan- kemampuan mereka dalam kelompok/ kelas. Makin bertambah umur, anak memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan- hubungan dengan teman- teman sebayanya, sekalipun dalam kenyataannya perbedaan- perbedaan umur yang relatif besar tidak menjadi sebab adanya kemungkinan melakukan hubungan- hubungan sosial.[3]

Konflik- konflik terjadi pada anak, bilamana norma-norma pribadi sangat berlainan dengan norma- norma yang ada di lingkungan teman- teman. Disatu pihak ia ingin mempertahankan pola- pola tingkah laku yang telah diperoleh di rumah, sedangkan di pihak lain lingkungan menuntut anak untuk memperlihatkan pola yang lain dimana pola tersebut bertentangan dengan pola yang sudah ada atau sebaliknya.

Pendidikan Luar Biasa merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematik melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka untuk membantu peserta didik yang mengalami kelainan fisik, mental, dan perilaku sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengalaman, dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan

---

[2]John W. Santrock, ***Perkembangan Masa Hidup***, ter. A. Chusairi, Juda Damanik (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2002), 268.

[3]Singgih D.Gunarsa, ***Psikologi Perkembangan***, (Jakarta : DT. BPK. Gunung Mulia, 2003), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.[4]

SLB "Putra Mandiri" merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengabdikan diri untuk anak-anak berkebutuhan khusus baik secara fisik maupun psikis, yang memiliki 2 jenjang pendidikan yaitu SMP dan SD. Disini sasaran peneliti adalah anak SLB di tingkat SD dan SMP dimana terdapat satu kelas gabungan yang terdiri 1 orang siswa SMP dan 9 siswa/ siswi SD dari kelas 3-6.

Di kelas gabungan ini, terdapat berbagai macam fenomena hubungan sosial yang kurang kondusif, adanya pertengkaran, marah, mengganggu temannya, membuat keributan pada jam belajar dan lain sebagainya sehingga dapat mengganggu berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas.

Tidak hanya itu, peneliti ingin mengetahui priferensi siswa di SLB Putra Mandiri, mengingat anak Tuna Grahita sangat berbeda dengan anak normal pada umumnya, khususnya dalam memahami dan mengungkapkan perasaan mereka sendiri. Jika anak normal bisa mengungkapkan dan memahami apa arti tidak suka dan menyukai teman, atau senang dan tidak senang dengan teman sebayanya, maka mungkinkah anak-anak Tuna Grahita bisa memahami dan dapat mengungkapkan perasaan mereka terhadap teman sebaya layaknya anak-anak normal. Hal inilah yang ingin diketahui oleh peneliti untuk mengetahui priferensi

---

[4]Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prop. Jatim Sub Dinas Pendidikan Luar Biasa, ***Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Luar Biasa (PLB) Propinsi Jawa Timur***, (Surabaya : np, 2002), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hubungan sosial siswa di SLB Putra Mandiri melalui sosiometri, ini dirasa perlu dengan tujuan agar meminimalisir terjadinya konflik, membuat anak-anak nyaman, senang, terarah, memahami perasaan mereka sendiri terhadap temannya, memiliki sikap dalam bersosialisasi, sehingga kelak nantinya mereka dapat diterima oleh masyarakat dengan baik dan tidak minder ataupun merasa terisolir. Peneliti merasa anak-anak berkebutuhan khusus sangat perlu dibantu dalam memahami setiap perasaannya sendiri.

Maka dari itu, peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui *priferensi*[5] (pandangan seseorang mengenai sesuatu yang disukai dan tidak disukai) anak SLB terhadap teman sebayanya dalam menjalin hubungan sosial dengan menggunakan tehnik sosiometri, karena dari tehnik sosiometri ini tidak hanya priferensi yang dapat diketahui akan tetapi kita dapat mengetahui siswa mana yang terisolir, terpopuler dan arah hubungan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dirasa penting karena dapat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Untuk itu peneliti menetapkan penelitian yang berjudul ***"Pelaksanaan Sosiometri untuk Mengetahui Hubungan Sosial Anak Tuna Grahita dalam Menentukan Priferensi terhadap Teman di Sekolah Luar Biasa Putra Mandiri Surabaya".***

---

[5]Rohman Natawidjaja, ***Psikologi Umum dan Sosial***, (nt : np, nt), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan sosiometri untuk anak Tuna Grahita di SLB Putra Mandiri?
2. Bagaimana hubungan sosial anak Tuna Grahita di SLB Putra Mandiri?
3. Dapatkah anak Tuna Grahita di SLB Putra Mandiri menentukan priferensi terhadap teman?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sosiometri untuk anak Tuna Grahita di SLB Putra Mandiri.
2. Untuk mengetahui hubungan sosial anak Tuna Grahita di SLB Putra Mandiri.
3. Untuk mengetahui priferensi anak Tuna Grahita di SLB Putra Mandiri.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian terdapat hasil yang tentunya dapat bermanfaat. Adapun manfaat dari pada penelitian ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengetahui interaksi sosial anak SLB melalui sosiometri, sehingga memudahkan guru dalam memahami dan mengetahui gejala- gejala sosial anak- anak SLB di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Kependidikan Islam.

b. Sebagai pedoman bagi masyarakat yang ingin melakukan penelitian sosial terhadap anak SLB.

c. Diharapkan dapat membantu anak-anak SLB/ berkebutuhan khusus dalam memahami dirinya khususnya psikis mereka.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau mengefisiensikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variable tersebut.[6]

Untuk mendapatkan persamaan persepsi tentang judul skripsi "***Pelaksanaan Sosiometri untuk Mengetahui Hubungan Sosial Anak Tuna Grahita dalam Menentukan Priferensi terhadap Teman di Sekolah Luar Biasa***

[6]Moh. Nazir, ***Metode Penelitian,*** (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Putra Mandiri Surabaya" sangat dirasa perlu bagi peneliti untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. **Sosiometri**

   Merupakan metode untuk mengukur dan mengetahui hubungan sosial antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

2. **Hubungan Sosial Anak Tuna Grahita di SLB Putra Mandiri**

   Merupakan perhatian timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Umumnya anak SLB memiliki rasa tidak nyaman, artinya dalam berinteraksi sosial kadang kala dibarengi dengan rasa takut, cepat marah, mudah curiga, merasa terisolir dari anak-anak normal, minder, bimbang dan suka bertengkar atau mengganggu temannya tanpa sebab, bahkan kadangkala mereka sulit memahami emosinya sendiri.[7] Hal inilah yang terjadi dalam hubungan sosial anak- anak SLB khususnya anak Tuna Grahita di SLB Putra Mandiri.

3. **Priferensi**

   Priferensi adalah pandangan seseorang mengenai sesuatu yang disukai dan tidak disukai terhadap teman baik individu maupun kelompok.[8]

   Jadi yang dimaksud dengan "*Pelaksanaan Sosiometri untuk Mengetahui Hubungan Sosial Anak Tuna Grahita dalam Menentukan Priferensi terhadap Teman di Sekolah Luar Biasa Putra Mandiri Surabaya"*

---

[7]http : //www.plbjabar.com/old/inc=artikel&id=44
[8]Rohman Natawidjaja, ***Psikologi Umum dan Sosial***, (nt : np. nt), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah metode sosiometri yang digunakan untuk mengetahui hubungan sosial anak Tuna Grahita dalam menentukan priferensi seseorang terhadap individual maupun kelompok, sehingga guru dapat mengetahui priferensi masing- masing siswa, mengetahui susunan hubungan sosial,dan arah hubungan sosial baik popularitas, penolakan dan terabaikan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Yang dimaksud dengan sistematika pembahasan adalah pembahasan yang disusun agar dapat terarah, terorganisasi secara sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun susunan pembahasan ini adalah :

1. Bab I terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II terdiri dari : prespektif teori yang menguraikan tentang pelaksanaan sosiometri, hubungan sosial anak Tuna Grahita di SLB Putra Mandiri, priferensi.anak Tuna Grahita, anak sekolah luar biasa Tuna Grahita, dan hubungan sosial anak SLB secara umum.
3. Bab III terdiri dari : metode penelitian yang menguraikan tentang jenis dan sumber data, tahap- tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data, dan tehnik keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bab IV terdiri dari : merupakan penyajian dan analisa data mengenai pelaksanaan sosiometri dan hubungan sosial anak sekolah luar biasa (SLB) Putra Mandiri Surabaya, serta hasil priferensi anak Tuna Grahita beserta deskripsi lokasi penelitian.
5. Bab V terdiri dari : kesimpulan mengenai pembahasan dan analisa data yang telah dipaparkan dalam bab IV, sekaligus saran- saran untuk kepala sekolah, guru dan siswa SLB.

Demikian sistematika pembahasan dan analisis data skripsi ini sesuai dengan urutan- urutan penelitian dan dicantumkan pula daftar pustaka beserta lampiran- lampiran sesuai kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id